

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sektor maritim yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengirim pekerja migran terbesar di dunia. Indonesia telah lama menjadi sumber utama pekerja migran yang tersebar di berbagai negara khususnya di kawasan Timur Tengah, Asia Timur, dan Eropa. Menurut data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), pekerja migran yang bekerja di luar negeri dan terdaftar yakni berada di angka 300 ribu orang. Hal ini tidak hanya terjadi pada sektor domestik saja tetapi juga pada sektor-sektor lain seperti manufaktur, konstruksi, dan pelayaran.



Gambar 1.1 Jumlah Pekerja Migran Indonesia 2020-2024
Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia 2024.¹

¹ Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (2024). Statistik Layanan Penempatan Pekerja Migran Indonesia 2020-2024. <https://bp2mi.go.id/dashboard-publik>, diakses pada tanggal 15 februari 2024

Berdasarkan data yang telah di sajikan oleh BP2MI, jumlah pekerja migran yang terdaftar telah mengalami tren fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan terjadi pada tahun 2020 hingga tahun 2021 akibat pandemi Covid-19 dan kebijakan lockdown di berbagai negara. Namun, pada tahun-tahun berikutnya jumlahnya terus meningkat secara signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023, sebelum kembali sedikit menurun di tahun 2024, penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh kebijakan negara tujuan yang lebih selektif dalam menerima tenaga kerja asing dan adanya kondisi ekonomi global yang tidak stabil.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk kurang lebih 283,5 juta memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, baik di darat maupun di laut. Namun, potensi alam yang besar tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Tingginya angka kemiskinan, pengangguran, serta terbatasnya akses terhadap pekerjaan yang layak menjadi indikator rendahnya tingkat kesejahteraan tersebut. Indonesia sendiri termasuk ke dalam lima negara dengan jumlah pelaut terbesar di dunia. Bekerja di kapal pesiar menjadi salah satu sektor industri pariwisata global yang mengalami perkembangan pesat dan menjadi daya tarik bagi tenaga kerja Indonesia. Faktor utama yang mendorong pekerja migran Indonesia memilih bekerja di kapal pesiar adalah terbatasnya peluang kerja di dalam negeri dan besarnya potensi penghasilan yang ditawarkan di sektor ini.² Ketimpangan ekonomi di Indonesia masih terlihat nyata, hal ini ditandai dengan tingginya

² Putu Shannia Krisna Ningrat dan Ni Luh Karmini, "Pengaruh Kemiskinan, Umk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pekerja Migran Kapal Pesiar Asal Provinsi Bali", *Jurnal EP Universitas Udayana*, Vol 12. No 8. (2022). 535.

jumlah masyarakat yang belum memperoleh pekerjaan atau penghasilan yang memadai. Ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan pesatnya pertumbuhan penduduk turut memicu meningkatnya angka kemiskinan. Kondisi ini semakin diperparah oleh ketidakseimbangan antara tingginya permintaan tenaga kerja baru dengan terbatasnya jumlah peluang kerja yang tersedia.³

Pendapatan keluarga di Indonesia masih menjadi isu krusial yang berkaitan langsung dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Meskipun perekonomian nasional menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun, kesenjangan pendapatan antar daerah dan antar kelompok sosial masih cukup tinggi. Banyak keluarga, terutama yang tinggal di daerah pedesaan atau bekerja di sektor informal, mengalami pendapatan yang tidak tetap dan jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain itu, faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses terhadap lapangan kerja, serta minimnya keterampilan kerja turut memperparah kondisi ini. Akibatnya, sebagian besar keluarga rentan terhadap tekanan ekonomi yang berdampak pada kesehatan, pendidikan anak, dan kualitas hidup secara keseluruhan.⁴

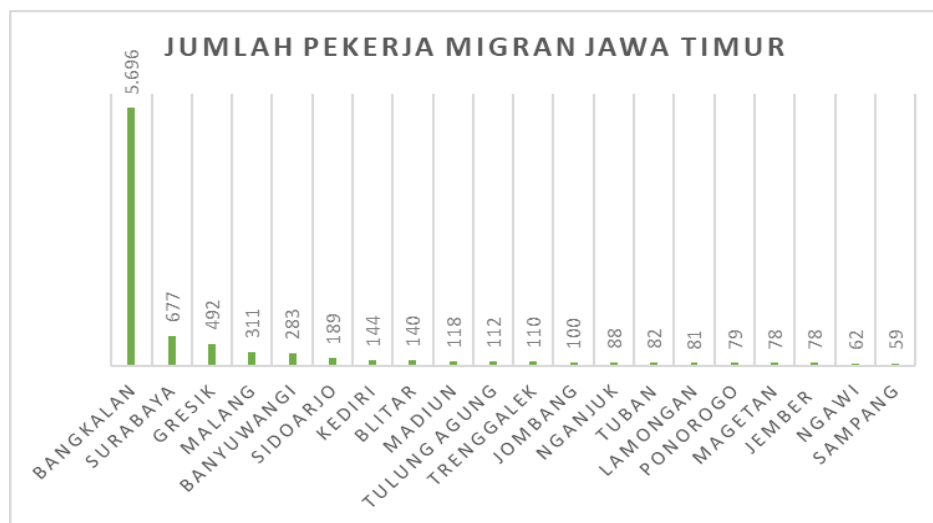
Kapal pesiar merupakan perusahaan yang mengoperasikan kapal pariwisata yang menggabungkan fungsi transportasi dengan paket liburan atau kunjungan wisata. Secara teknis, pengendalian operasional kapal berada di bawah komando kapten, sedangkan aspek pelayanan dan penerimaan tamu menjadi

³ Nurul Fajriyah, "Studi Pekerja Kapal Pesiar Di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman", *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2021, 1.

⁴ Y.A.S Nadadies, T.R Rahmadani, dan Mukhlis Imam, "Analisis Pengaruh Remitansi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Dan Kemiskinan Keluarga PMI Di Kota Batu", *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 4.2 (2024). 2.

tanggung jawab manajer hotel.⁵ Para pekerja umumnya terikat kontrak kerja yang ketat, durasi kerja yang panjang di luar negeri dan tinggal di lingkungan kerja multinasional yang secara umum jauh berbeda dibandingkan bekerja di sektor lokal baik formal maupun informal di daerah asal mereka.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia yang memiliki tingkat pengangguran dibawah rata-rata nasional, tetapi jumlah pekerja migran yang berasal dari Jawa Timur tetap tinggi. Tingginya angka pekerja migran juga menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Timur memanfaatkan peluang kerja di luar negeri sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.⁶



Gambar 1.2 Jumlah Pekerja Migran di Provinsi Jawa Timur 2023
Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia 2023.⁷

- ⁵ I Wayan Sunarsa, "Faktor Faktor Penentu Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Bali Yang Bekerja Di Kapal Pesiar (Studi Kasus Di Carnival Cruise Line)", *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1.1 (2018). 8.
- ⁶ Darosy Endah H, Harlina Nurtjahjanti, dan Suparno, "Persepsi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Pilihan Kerja Di Luar Negeri Studi Diskriptif Calon Tenaga Kerja Indonesia Di BLKLN Propinsi Jawa Tengah", *Jurnal Perpustakaan Psikologi*, 2017. 9-10
- ⁷ Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (2023). Statistik Layanan Penempatan Pekerja Migran Indonesia 2023. <https://bp2mi.go.id/dashboard-publik>, diakses pada tanggal 16 Februari 2025

Berdasarkan data jumlah pekerja migran yang terdaftar pada tahun 2023 Kabupaten Bangkalan mencatatkan jumlah pekerja migran terbanyak di Jawa Timur dengan total 5.696 orang. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain salah satunya seperti Surabaya yang berada di urutan kedua dengan jumlah pekerja migran terbanyak yakni tercatat 677 orang dan Gresik di urutan ketiga dengan 492 orang. Keunggulan Kabupaten Bangkalan dalam jumlah pekerja migran ini dapat dihubungkan dengan beberapa alasan salah satunya adalah tradisi maritim yang kuat di daerah tersebut.

Kabupaten Bangkalan yang terletak di Pulau Madura merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur dengan tingkat migrasi tenaga kerja yang tinggi sekaligus memiliki akses relatif mudah ke sektor pelayaran internasional. Kondisi ini tercermin dari meningkatnya jumlah penduduk yang memilih bekerja di luar negeri, khususnya pada sektor jasa kapal pesiar, sebagai upaya memperoleh kondisi ekonomi yang lebih baik. Fenomena tersebut didorong oleh keinginan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup tanpa harus menempuh pendidikan formal yang panjang. Bagi sebagian masyarakat, bekerja di kapal pesiar luar negeri dipandang sebagai alternatif yang lebih cepat untuk mencapai keberhasilan ekonomi. Di samping itu, terbatasnya peluang kerja di dalam negeri dan rendahnya pemanfaatan potensi sumber daya lokal menjadi faktor pendorong utama bagi masyarakat Bangkalan untuk mencari peluang kerja di luar daerah, termasuk pada industri pelayaran dan kapal pesiar.



Gambar 1.3 Jumlah Pekerja Migran yang bekerja di kapal pesiar di Bangkalan 2021-2024

Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia 2024.⁸

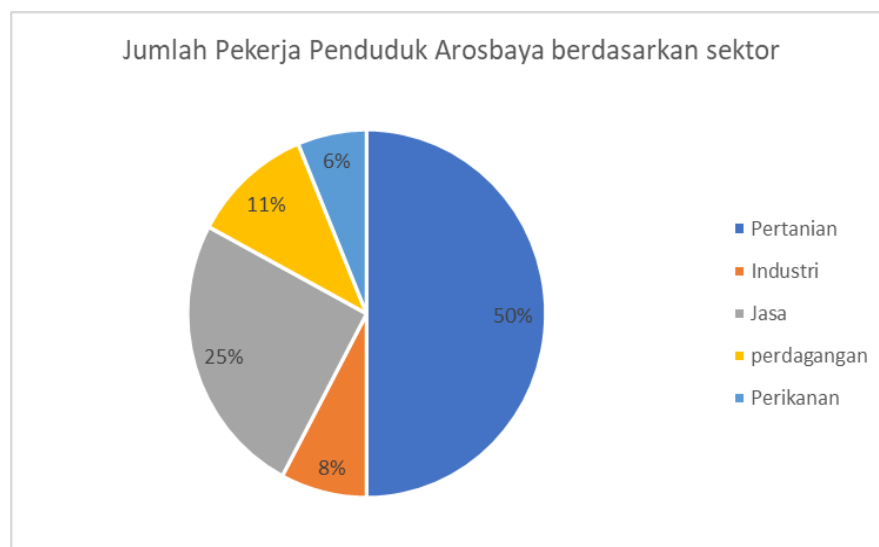
Berdasarkan data grafik jumlah pekerja migran di sektor kapal pesiar di Kabupaten Bangkalan selama periode 2021 hingga 2024 terlihat adanya tren peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, jumlah pekerja migran di kapal pesiar tercatat sekitar 1.000 orang, dan mengalami kenaikan yang begitu pesat hingga mencapai sekitar 3.000 orang pada tahun 2023. Sementara itu, pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan jumlah pekerja yang diduga bersifat sementara, mengingat prospek pertumbuhan industri pariwisata global serta meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di sektor kapal pesiar masih cukup tinggi.

Bekerja di kapal pesiar menjadi pilihan menarik karena menawarkan kesejahteraan yang menjanjikan. Pekerjaan ini memberikan kesempatan bagi seseorang untuk berkeliling dunia tanpa biaya sekaligus memperoleh penghasilan

⁸ Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (2024). Statistik Layanan Penempatan Pekerja Migran Indonesia 2024. <https://bp2mi.go.id/dashboard-publik>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025

dari profesinya. Dalam pandangan masyarakat, bekerja di luar negeri, khususnya di kapal pesiar, telah menjadi tren pada saat ini. Dengan berbagai keuntungan yang ditawarkan, banyak individu tertarik untuk menekuni pekerjaan tersebut. Tingginya pendapatan yang diperoleh memungkinkan para pekerja kapal pesiar untuk meningkatkan kondisi ekonomi serta kualitas hidup keluarga mereka.⁹

Beberapa tahun terakhir, industri kapal pesiar mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menjadi salah satu pilihan karier yang menarik bagi banyak individu di Indonesia, khususnya di daerah dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi seperti Kabupaten Bangkalan. Banyak masyarakat Bangkalan, terutama di Kecamatan Arosbaya, kini banyak yang beralih dari pekerjaan tradisional ke pekerjaan di kapal pesiar.



Gambar 1.4 Jumlah Pekerja Penduduk Arosbaya berdasarkan sektor 2024

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan 2024.¹⁰

⁹ Miftahul Amaliyah and Yusrianto Sholeh, 'Transformation of Lifestyle, Social Structure, and Family Economy of Cruise Ship Workers (Case Study in Lajing Village, Arosbaya Subdistrict)', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2024, p. 449.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan 2024, Kecamatan Arosbaya dalam angka 2024. <https://bangkalankab.bps.go.id/> di akses pada tanggal 26 Mei 2025

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangkalan, mayoritas mata pencaharian penduduk Arosbaya bekerja diberbagai sektor utama, di antaranya sektor pertanian yang meliputi kegiatan bercocok tanam dan berkebun, sektor industri yang didominasi oleh usaha kecil dan menengah berbasis rumah tangga, sektor perdagangan yang mencakup aktivitas jual beli baik dalam skala tradisional maupun modern, sektor perikanan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di wilayah pesisir melalui penangkapan maupun budidaya ikan, serta sektor jasa yang mencakup berbagai bentuk layanan seperti transportasi, pendidikan, dan keterampilan lainnya, yang secara keseluruhan mencerminkan keragaman dan dinamika ekonomi masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat setempat mulai menyadari keterbatasan sektor-sektor tersebut dalam memberikan penghasilan yang memadai apalagi dalam memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat dari tahun ke tahun, baik dari segi sandang, pangan, dan papan. Oleh karena itu, minat masyarakat Arosbaya untuk bekerja di kapal pesiar terus meningkat. Banyak masyarakat Arosbaya yang mulai beralih profesi menjadi pekerja di kapal pesiar di manca negara dengan impian untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memperbaiki masa depan yang lebih baik dan lebih terjamin secara finansial.

Kecamatan Arosbaya merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bangkalan yang dikenal sebagai daerah dengan jumlah masyarakat yang cukup banyak bekerja di kapal pesiar baik domestik maupun internasional. Fenomena ini terjadi karena didasari oleh faktor ekonomi termasuk keterbatasan lapangan

pekerjaan di sektor lokal serta pekerja informal yang mengalami pendapatan yang tidak tetap dan jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga mempunyai harapan dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga serta mewujudkan masa depan yang lebih baik. Hal ini menjadi alasan utama mengapa pekerjaan ini dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan bekerja di sektor lain di dalam negeri.

Berdasarkan hasil pra-wawancara dengan pekerja kapal pesiar, beberapa pekerja mengatakan bahwa motivasi utama mereka bekerja di kapal pesiar adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memperbaiki masa depan ekonomi mereka. Sebelum bekerja di kapal pesiar, mayoritas dari mereka hanya memiliki pekerjaan yang bersifat tidak tetap, dengan penghasilan bulanan berkisar antara Rp 1,5 juta hingga Rp 2 juta yang dinilai belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian, setelah beralih menjadi pekerja kapal pesiar, pendapatan mereka meningkat secara signifikan, mencapai kisaran Rp20 juta hingga Rp30 juta per bulan. Perbedaan yang mencolok ini mendorong mereka untuk mencari pekerjaan yang lebih stabil dan menjanjikan secara finansial. Akibatnya, banyak keluarga di Kecamatan Arosbaya menggantungkan harapan ekonomi mereka kepada anggota keluarga yang bekerja di kapal pesiar. Kondisi ini turut menjadi pendorong semangat bagi para calon pekerja yang memandang sektor ini sebagai peluang strategis untuk memperbaiki kondisi finansial keluarga.

Menurut pandangan Islam, mencari nafkah adalah tanggung jawab yang bernilai ibadah, selama dijalankan dengan cara yang halal dan tidak melalaikan kewajiban utama terhadap keluarga. Islam tidak membatasi ruang gerak umatnya

dalam mencari penghasilan asalkan tidak menyimpang dari nilai-nilai syariat dan tetap menjunjung tinggi etika sosial, tanggung jawab keluarga, serta peran spiritual seorang muslim. Pencarian nafkah merupakan bagian dari kewajiban individu dalam memenuhi kebutuhan keluarga penting untuk meninjau apakah lingkungan kerja dan sistem keuangan dalam industri ini sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana pekerja kapal pesiar dapat memastikan bahwa sumber pendapatan mereka diperoleh secara halal dan *thayyib*.

Pekerja kapal pesiar memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari buruh migran di sektor domestik antara lain durasi kerja yang panjang di luar negeri serta penghasilan yang relatif tinggi sehingga berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga maupun dinamika sosial masyarakat. Selain itu mereka bekerja dalam lingkungan multinasional, menghadapi budaya kerja yang sekuler, serta kerap bersinggungan dengan aktivitas yang berpotensi bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Kondisi ini menjadi dilema tersendiri bagi pekerja Muslim, termasuk mereka yang berasal dari Kecamatan Arosbaya yang dikenal memiliki identitas keislaman yang kuat. Meskipun demikian, hingga kini kajian yang secara khusus meneliti peran pekerja kapal pesiar dalam meningkatkan perekonomian keluarga dari perspektif ekonomi Islam masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada tenaga kerja migran Indonesia (PMI) secara umum dengan penekanan pada aspek motivasi dan minat untuk bekerja di luar negeri. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang komprehensif guna memahami secara menyeluruh kontribusi pekerja

kapal pesiar terhadap peningkatan pendapatan keluarga sekaligus menelaah kesesuaian praktik ekonomi mereka dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pekerja kapal pesiar di Kecamatan Arosbaya dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Kemudian studi ini akan mengkaji bagaimana sumber pendapatan dan distribusi pekerja kapal pesiar sesuai dengan prinsip Islam. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi pekerja kapal pesiar terhadap perekonomian keluarga dari perspektif ekonomi Islam. Dengan semakin banyaknya pekerja dari daerah pedesaan seperti Arosbaya yang memilih jalur ini, penting bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk memahami fenomena tersebut tidak hanya dari sudut pandang ekonomi konvensional, tetapi juga dari nilai-nilai syariah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi masyarakat maupun pemangku kebijakan dalam memberikan dukungan kepada pekerja kapal pesiar dan keluarganya, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam konteks pekerjaan di sektor maritim.

Berdasarkan berbagai acuan tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi ekonomi pekerja kapal pesiar yang selama ini jarang dikaji secara khusus, terutama dalam konteks lokal. Mengaitkannya dengan perspektif ekonomi Islam juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pekerja agar senantiasa menjaga nilai-nilai syariah dalam upaya mencari nafkah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul

“Analisis Peran Pekerja Kapal Pesiar dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Arosbaya.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Peran pekerja kapal pesiar dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Peneliti akan mengidentifikasi bagaimana bentuk konkret peran pekerja kapal pesiar dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Apakah peningkatan tersebut hanya sebatas kenaikan pendapatan nominal, atau juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup keluarga.
2. Sumber pendapatan pekerja kapal pesiar. Peneliti akan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana mekanisme penerimaan pendapatan tersebut, apakah seluruhnya diperoleh melalui cara yang halal dan sesuai dengan ketentuan syariah.
3. Distribusi pendapatan pekerja kapal pesiar. Peneliti akan mengidentifikasi bagaimana distribusi pendapatan tersebut dilakukan, baik untuk kebutuhan konsumsi harian, pendidikan, tabungan, investasi, maupun kegiatan sosial seperti zakat, infak, dan sedekah.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah terkait pembahasan yang akan diteliti agar tidak melebar. Penelitian ini akan berfokus pada peran pekerja kapal pesiar dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam di kecamatan Arosbaya. Peneliti juga akan fokus terhadap sumber pendapatan

yang diperoleh serta distribusi yang dilakukan pekerja kapal pesiar sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pekerja kapal pesiar dalam meningkatkan pendapatan keluarga di tinjau dari perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Arosbaya?
2. Bagaimana sumber pendapatan yang diperoleh dan distribusi pendapatan yang dilakukan pekerja kapal pesiar sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis peran pekerja kapal pesiar dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Arosbaya
- b. Untuk mengkaji bagaimana sumber pendapatan dan distribusi pekerja kapal pesiar sesuai dengan prinsip Islam guna memberikan rekomendasi yang sesuai dengan syariat islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam konteks pekerjaan di sektor maritim, terutama kapal pesiar. Karena selama ini kajian lebih berfokus pada sektor formal dan usaha mikro.

b. Secara Praktis

1. Bagi pekerja kapal pesiar dan keluarganya

Penelitian ini bermanfaat bagi pekerja kapal pesiar dan keluarganya dengan memberikan wawasan tentang pentingnya memperoleh, memahami, menerapkan serta mengelola pendapatan halal sesuai prinsip ekonomi Islam guna mewujudkan kesejahteraan berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam pelaksanaan riset ilmiah serta memperkaya pemahaman tentang ekonomi Islam, khususnya terkait kesejahteraan keluarga pekerja kapal pesiar dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian serupa dengan lingkup pembahasan lebih luas.

3. Bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan

Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan pemerintah daerah dan pemangku kebijakan sebagai dasar perumusan program yang mendukung kesejahteraan ekonomi dan sosial pekerja kapal pesiar, termasuk program literasi keuangan berbasis syariah serta perlindungan sosial sesuai prinsip ekonomi Islam.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat atau pembaca dengan memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan secara islami untuk menjaga kesejahteraan keluarga dan menciptakan keseimbangan ekonomi yang berkeadilan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian dalam karya ilmiah yang berisi pembahasan mengenai hasil penelitian sebelumnya hal ini dilakukan sebagai bahan rujukan. Selain itu, kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul *Motivasi, Pengalaman, dan Harapan Kaum Muda Bali Bekerja di Kapal Pesiar*.¹¹ Penelitian ditulis oleh Pam Nilan & Luh Putu Artini pada tahun 2013, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam (*in depth interview*). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kaum muda Bali memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja di kapal pesiar, terutama untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dan mencapai masa depan yang lebih baik. Namun demikian, realitas yang dihadapi oleh pekerja aktif ternyata lebih berat dibandingkan ekspektasi para calon pekerja. Di sisi lain, pensiunan pekerja kapal pesiar yang telah memiliki modal dari penghasilan sebelumnya menunjukkan keinginan untuk memulai usaha, meskipun banyak di antara mereka mengalami kesulitan karena keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan kewirausahaan sebagai upaya pengembangan modal manusia dan pemerataan ekonomi di wilayah yang kurang sejahtera.

¹¹ P. Nilan dan Luh Putu Artini, "Motivasi, Pengalaman, Dan Harapan Kaum Muda Bali Bekerja Di Kapal Pesiar", *Jurnal Studi Pemuda*, 2.1 (2013).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada motivasi, pengalaman, dan harapan pekerja kapal pesiar di Bali yang secara umum berfokus pada aspek sosial-ekonomi di Bali. Sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada peran pekerja kapal pesiar dalam perekonomian keluarga dengan tinjauan ekonomi Islam.

2. Penelitian yang berjudul Pengelolaan Sumber Daya Manusia Tidak Merata Masyarakat Bali Memilih Bekerja di Kapal Pesiar.¹² Penelitian ini ditulis oleh Ni Made Mega Puspa Aristuti, tahun 2024. Dalam penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur, yaitu meninjau berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memahami fenomena masyarakat Bali yang bekerja di kapal pesiar. Hasil penelitian menyoroti permasalahan ketimpangan pengelolaan sumber daya manusia di Bali, yang mendorong masyarakat lokal untuk bekerja di kapal pesiar. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan, tingginya tingkat persaingan kerja, serta masuknya tenaga kerja asing secara ilegal di sektor pariwisata. Motivasi utama masyarakat Bali untuk bekerja di kapal pesiar antara lain adalah karena besarnya gaji, luasnya peluang kerja, dan kebutuhan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas dan pemerataan pengelolaan sumber daya manusia di Bali perlu segera dilakukan agar masyarakat lokal dapat lebih kompetitif di pasar tenaga kerja.

¹² Ni Made Mega Puspa Aristuti dan Ni Putu Lilik Agestini, "Pengelolaan Sumber Daya Manusia Tidak Merata Masyarakat Bali Memilih Bekerja Di Kapal Pesiar" , *Journal Of Tourism And Interdisciplinary Studies (JoTIS)*. Vol. 4 No. 1 Juni 2024.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya adalah pada jenis data dan pengumpulan datanya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari literatur yang sudah ada. Kemudian pengumpulan datanya menggunakan penelusuran literatur. Sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Kemudian pengumpulan datanya menggunakan survei atau wawancara langsung.

3. Penelitian yang berjudul Peran dana remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan keluarga PMI di Desa Kaliglagah, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember.¹³ Penelitian ini ditulis oleh Siti Marisatul Fauziah pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada secara mendalam dan utuh dalam konteks yang sesungguhnya. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana remitansi sebagian besar digunakan untuk kebutuhan konsumsi, pendidikan, dan kesehatan, sementara hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan sebagai modal usaha produktif. Meskipun minat berwirausaha cukup tinggi, keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan dana dan kurangnya dukungan pelatihan menjadi hambatan utama dalam mengembangkan usaha mandiri di kalangan keluarga PMI.

¹³ Siti Marisatul Fauziah dan Nikmatul Masruroh, "Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI Di Desa Kaliglagah", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018.

Berdasarkan penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana pada penelitian ini berfokus pada bagaimana dana remitansi berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan keluarga PMI. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya berfokus pada peningkatan pendapatan keluarga pekerja kapal pesiar dari perspektif ekonomi Islam.

4. Penelitian dengan judul Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam.¹⁴ Penelitian ini di tulis oleh Dian Permata Sari tahun 2017. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta bersifat field research (penelitian lapangan) yang dilakukan di Desa Sumber Agung, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kontribusi TKW sangat signifikan dalam membantu perekonomian rumah tangga, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan, dan pendidikan anak. Dari sudut pandang ekonomi Islam, pola pengeluaran keluarga TKW telah mencerminkan prinsip kehati-hatian dan keseimbangan (*wasathiyah*), yaitu mendahulukan kebutuhan primer dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk zakat serta sedekah.

¹⁴ Dian Permata Sari, "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini meneliti tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri yang mayoritas bekerja sebagai pembantu rumah tangga, pengasuh lansia, serta pekerja industri dan lokasi penelitiannya di Desa Sumber Agung, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada pekerja kapal pesiar yang bekerja di kapal dan lokasi penelitiannya di kecamatan Arosbaya kabupaten bangkalan.

Berdasarkan kepada penelitian terdahulu diatas perbedaan dengan kajian saya yaitu mengenai objek kajian, fokus penelitian, pendekatan analisis dan metode penelitian yang digunakan, selain itu letak perbedaannya yaitu dari segi lokasi serta tahun penelitian. Maka dari itu saya meneliti Analisis Peran Pekerja Kapal Pesiar Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Arosbaya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan deskripsi menyeluruh skripsi dalam bentuk narasi yang memperlihatkan keterkaitan dan urgensi antar bab/sub bab. Berkenaan dengan sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori umum yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori ini berfungsi untuk menganalisis data. Oleh karena itu dalam bab ini memaparkan tentang teori peran pekerja kapal pesiar, pendapatan, dan pendapatan dalam Islam

BAB III METODE PENELITIAN

Berkenaan pada bab ini peneliti akan membahas jenis dari metode penelitian yang akan dipakai sebagai tolak ukur dalam menjabarkan isi pembahasan penelitian. Dengan demikian bab ini berisi tentang lokasi dan objek penelitian serta teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data yang dipakai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang analisis data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dituangkan dalam bagian teori dan tinjauan umum. Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis peran pekerja kapal pesiar dalam meningkatkan pendapatan keluarga di tinjau dari perspektif ekonomi islam di kecamatan Arosbaya, kemudian bagaimana sumber pendapatan dan distribusi pekerja kapal pesiar sesuai dengan prinsip Islam.

BAB V PENUTUP

Memasuki bab terakhir dalam penelitian, pada bab ini peneliti akan menjabarkan kesimpulan dan saran-saran.